

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh komite audit, *financial distress*, dan kualitas audit terhadap *integrated reporting* dengan *whistleblowing system* sebagai variabel moderasi. Objek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dimana terdapat 85 sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian pada perusahaan manufaktur barang konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit di dalam perusahaan membuat integritas laporan keuangan semakin tinggi terhadap konservatisme akuntansi, semakin bertambah jumlah komite audit di perusahaan maka semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan.
2. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jika perusahaan mengalami *financial distress*, maka ada dorongan kuat untuk mempercantik laporan keuangan atau menyembunyikan informasi yang merugikan. Jika perusahaan tidak mengalami *financial distress*, maka laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan kebenarannya tanpa adanya dorongan untuk mempercantik laporan keuangan.
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena pemilihan KAP bigfour ataupun non bigfour selaku pihak eksternal yang memeriksa laporan keuangan sudah baik, KAP besar ataupun kecil mempunyai standar yang sama dalam mengaudit laporan keuangan sesuai

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga KAP besar ataupun kecil tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

4. *Whistleblowing system* dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. *Whistleblowing System* merupakan bagian dari *good corporate governace* yang digunakan untuk menyampaikan adanya penyimpangan dan pelanggaran dalam menyusun laporan keuangan, demikian komite audit juga merupakan bagian *good corporate governace* yang bertugas mengawasi penyusunan laporan keuangan, sehingga adanya *whistleblowing system* dapat membantu fungsi komite audit.
5. *Whistleblowing system* dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. *Whistleblowing System* merupakan bagian dari *good corporate governace* yang digunakan untuk menyampaikan adanya penyimpangan dan pelanggaran dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga dengan adanya *Whistleblowing System* dapat mendeksi adanya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan apabila perusahaan mengalami *financial distress* yang mendorong perusahaan untuk mempercantik laporan keuangan nya.
6. *Whistleblowing system* tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *whistleblowing system* yang diterapkan sebagai pengendalian internal tidak dapat mengurangi kualitas audit, karena auditor eksternal pun dapat menemukan pelanggaran pada saat mengaudit perusahaan tanpa menggunakan *whistleblowing system* sebagai pendeteksi pelanggaran ataupun kecurangan.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan kriteria pengambilan sampel perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian yang digunakan, yang dimaksud memperluas objek penelitian adalah berubah

objek penelitian menjadi perusahaan pertambangan dan perusahaan real estate.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengganti variabel atau menambahkan variabel yang akan mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti ukuran perusahaan, komisarin independen, dan corporate governance.

